



FEBUNMUL

Pengaruh *corporate social responsibility*, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak

Fadel Nugraha¹, Rusliansyah Rusliansyah^{2*}

^{1,2,3} Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

Email: rusliansyah@gmail.com*

Article History

Received: 2021-06-21

Accepted: 2022-04-29

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh dan arah pengaruh dari Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, variabel Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan variabel Intensitas Persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

The research was conducted on mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2014-2019. The study aims to analyze the influence and direction of the influence of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. The study used multiple linear regression with the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility had a negative and insignificant effect on tax aggressiveness, the Capital Intensity had a significant positive effect on tax aggressiveness, and the Inventory Intensity had a negative and insignificant effect on tax aggressiveness.

Key words: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness.

A. PENDAHULUAN

Untuk mencapai ekonomi Indonesia yang mandiri Joko Widodo memiliki upaya melalui salah satu programnya yaitu dengan meningkatkan potensi pajak di Indonesia untuk membangun kapabilitas fiskal negara. Iuran rakyat yang terikat oleh undang-undang berguna sebagai kas negara atau disebut Pajak, berfungsi untuk membiayai pengeluaran pemerintah sedangkan fungsinya sebagai regulasi adalah mampu mengelola dan mengatur kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi. Pajak dipungut secara efisien dan sederhana berdasarkan keadilan, tanpa mengganggu perekonomian (Mardiasmo, 2011).

Agresivitas pajak adalah indikator yang berguna dalam pengamatan untuk melihat cara wajib pajak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak bukan hanya disebabkan oleh ketidakpatuhan wajib pajak terhadap aturan perpajakan namun penghematan dilakukan melalui kegiatan yang diperoleh dengan memanfaatkan undang-undang perpajakan (Ridha, 2014).

Watson (2011) mengatakan bahwa perusahaan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial, jika lebih rendah perusahaan tersebut dianggap tidak bertanggung jawab sosial. Di Indonesia, dalam undang-undang perusahaan memiliki peran dalam pembangunan ekonomi yang berguna dalam meningkatkan lingkungan yang kondusif bagi lingkungan maupun perusahaan itu sendiri. Pengungkapan CSR bukan merupakan kewajiban perusahaan, meskipun demikian menurut Lanis dan Richardson (2012) CSR pada perusahaan juga menjadi faktor penting bagi kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan memiliki kesadaran akan kegiatan CSR yang berbeda antara satu perusahaan lainnya. Semakin perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan ini sehingga perusahaan akan sadar betapa pentingnya kontribusi mereka terhadap pembayaran pajak ini kepada publik (Yoehana, 2013).

Namun demikian banyak perusahaan yang berusaha mengurangi biaya pajak, kegiatan ini sangat berbeda dan tidak sepadan dengan tujuan kegiatan CSR itu sendiri. Semakin agresifnya perusahaan, dapat dinilai bahwa perusahaan kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Upaya perusahaan dalam mengurangi biaya pajak inilah yang disebut dengan tindakan pajak agresif.

Terdapat faktor lain, mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan yaitu intensitas modal. Beban penyusutan daripada aset tetap ini kemudian mampu mengurangi beban pajak sehingga di kepemilikan aset tetap perusahaan biasanya memanfaatkan hal tersebut untuk mengurangi laba perusahaan sebagai strategi pengurangan laba dalam rangka mengurangi beban pajak. Sehingga mengurangi pajak dan biaya untuk perusahaan dengan aset tetap yang banyak (Imelia, 2015).

Intensitas persediaan, menimbulkan biaya dalam kepemilikan investasi persediaan perusahaan sehingga mengurangi biaya pajak, juga berpengaruh atas agresivitas pajak (Andhari dan Sukartha, 2017). Untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya pihak perusahaan biasanya berusaha untuk meminimalkan biaya tambahan akan tetapi perusahaan juga punya strategi alternatif dimana dimaksimalkannya biaya tambahan buat mengurangi beban pajak untuk memperoleh keuntungan (Putri dan Lautania, 2016).

Kementerian Keuangan menyebutkan terdapat banyak wajib pajak pemegang izin pertambangan mineral serta batu bara yang tidak melaporkan SPTnya. Pada 2015, di antara 8003 WP industri batubara, 4.532 WP belum melaporkan SPT, belum termasuk perusahaan kecil yang tidak tercantum sebagai wajib pajak.

Kasus diatas menunjukkan sisi merugikan dari agresivitas pajak atas negara, karena sebagian besar pemasukan negara diperoleh dari perpajakan menjadi berkurang. Tetapi dari perspektif perusahaan, agresivitas pajak disebut sebagai kabar baik karena dapat diperoleh laba lebih tinggi jika berhasil melakukan kegiatan penghindaran biaya pajak. Dari pembahasan ini peneliti tertarik memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014-2019 untuk menjadi objek penelitian.

B. METODE

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

Variabel Dependen

Agresivitas pajak merupakan upaya menurunkan beban;pajak dengan cara legal ataupun ilegal oleh perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2014-2019. Agresivitas pajak selaku variabel dependen dilambangkan (Y). ETR (*Effective Tax Rate*), tingkat pajak efektif perusahaan pertambangan di BEI 2014-2019 sebagai proksi dari agresivitas pajak. Rumus agresivitas pajak menurut adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah tanggung jawab perusahaan pertambangan pada BEI periode 2014-2019 terhadap semua *stakeholder* seperti konsumen, karyawan, investor, masyarakat serta lingkungan. CSR digunakan selaku variabel independen berlambangkan (X_1). Pengungkapan CSR merupakan penyampaian dampak kegiatan ekonomi perusahaan kepada lingkungan. Penyampaian berdasarkan dari indikator pengungkapan oleh Sembiring. Terdapat 7 kategori, standar jumlah item di perusahaan pertambangan di BEI 2014-2019 adalah 78 item. Rumus CSRI menurut (Sembiring, 2005) adalah:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan besaran aset yang di investasikan ke aset tetap di perusahaan;pertambangan di BEI periode 2014- 2019. Intensitas modal digunakan selaku variabel independen berlambangkan dengan (X_2). Rumus intensitas modal menurut (Siregar dan Widyawati,2016) adalah :

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan

Intensitas Persediaan menunjukkan proporsi dari persediaan terhadap total aset perusahaan pertambangan di BEI periode 2014-2019. Intensitas persediaan digunakan sebagai variabel independen dilambangkan dengan (X_3). Intensitas persediaan ialah rasio total persediaan terhadap total aset perusahaan pertambangan di bursa BEI periode 2014-2019.

Rumus intensitas persediaan menurut (Lanis dan Richardson, 2012) sebagai berikut:

$$INVNT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Teknik

pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2014-2019	41
Perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan dan <i>annual report</i> periode 2014-2019	(5)
Perusahaan rugi	(26)
Jumlah sampel	10
Jumlah observasi (10 perusahaan x 6 tahun)	60

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan dibuat oleh penulis sendiri

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS 25. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dan uji t. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari laporan keuangan perusahaan, maka data meliputi Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan. Kemudian nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	60	.03	.95	.3616	.17601
CSR	60	.27	.62	.4410	.09776
CINT	60	.06	.48	.2758	.09108
INVNT	60	.01	.14	.0613	.03076
Valid N (listwise)	60				

Sumber : output spss versi 25

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S), berikut ini hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.16694114	
Most Extreme Differences	Absolute	.154	
	Positive	.154	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.154	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.103 ^d	
	99% Confidence Interval	lower Bound	.096
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh data dengan distribusi normal. Yang mana nilai signifikansi berada diatas nilai alpha 0,05 ($0,103 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. *Hasil Uji Multikolonearitas*

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	CSR	.903	1.107
	CINT	.940	1.064
	INVNT	.873	1.145

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : *output spss versi 25*

Dari hasil perhitungan yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap variabel independen, yaitu CSR sebesar 1,107; CINT sebesar 1,064; dan

INVNT sebesar 1,145 bernilai kurang dari 10 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, pada penelitian berguna dalam melihat korelasi antar variabel pengganggu pada data yang merupakan data time series (runtun waktu). Uji Durbin-Watson (DW Test) digunakan dalam mengetahui autokorelasi.

Tabel 5. *Tabel Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.100	.052	.17135	.877

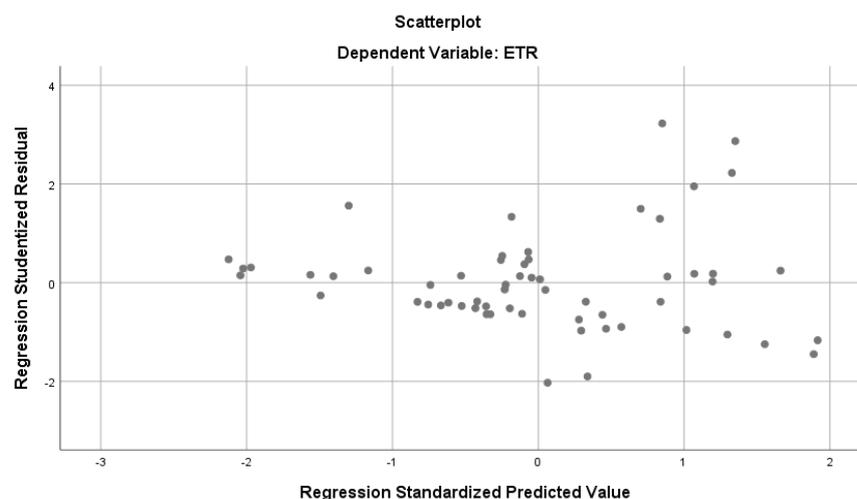
a. Predictors: (Constant), INVNT, CINT, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Pada hasil pengujian Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 0,877. Dimana nilai berada pada kategori -2 sd +2. Sehingga disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi di model regresi pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. *Grafik Scatterplot*

Berdasarkan grafik scatterplot, tersebar nya data kemudian tidak membentuk nya data menjadi pola tertentu menandakan tidak ada heteroskedastisitas di model regresi.

Uji f

Uji F berguna dalam mengukur kelayakan model regresi pada penelitian. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 6. ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.298	3	.099	4.254	.009 ^b
	Residual	1.310	56	.023		
	Total	1.608	59			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CSR,CINT,INVNT

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil output data SPSS, nilai F hitung sebesar 4,254 dan tingkat signifikansi 0,009. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$) sehingga model dinyatakan layak. Dengan demikian seluruh variabel independen baik *Corporate Social Responsibility*, Intensitas modal dan Intensitas persediaan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen (agresivitas pajak).

Koefisien Korelasi (*r*)

Pada tabel 4 hasil perhitungan menunjukkan nilai R sebesar 0,317 berarti hubungan CSR, intensitas modal, intensitas persediaan dengan agresivitas pajak rendah dan model penelitian dinyatakan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika terlalu kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,052 atau sebesar 5,2 % menyatakan bahwa 5,2 % variabel agresivitas pajak dipengaruhi ketiga variabel independen yaitu CSR, intensitas modal dan intensitas persediaan tergolong rendah namun layak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar dari variabel independen.

Uji Regresi

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Koefisien

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.054	.055		.982	.330
	CSR	-.196	.348	-.071	-.563	.576
	CINT	2.590	.849	.378	3.052	.003
	INVNT	-43.389	36.344	-.148	-1.194	.238

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS versi 25

Berlandaskan dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,054 - 0,196 X_1 + 2,59 X_2 - 43,389 X_3 + e$$

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Output hasil analisis menunjukkan jika nilai signifikansi CSR terhadap agresivitas pajak senilai 0,576 dan koefisien regresi kearah negatif yaitu - 0,196 yang artinya CSR berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis yang dikemukakan dinyatakan ditolak.

Rendahnya pengungkapan praktik CSR dari perusahaan diduga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya CSR terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi bisa karena perusahaan yang masih belum menganggap pentingnya mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai standar. Hal ini dilihat pada uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 yang mana variabel CSR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4410 berarti bahwa perusahaan sektor pertambangan di BEI hanya melakukan pengungkapan CSR sekitar 44% dari total item indikator yang berjumlah 78 item.

Hasil penelitian menguatkan penelitian dari (Jessica dan Toly, 2014) yang memperoleh hasil CSR tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan output analisis pada pengujian mendapatkan bahwa signifikansi intensitas modal terhadap agresivitas pajak sebanyak 0,003 serta dengan koefisien regresi arah positif 2,59 yang berarti intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan atas agresivitas pajak, sehingga hipotesis diterima.

Hal ini disebabkan tingginya perusahaan dalam berinvestasi terhadap aset tetap menimbulkan biaya penyusutan sehingga perusahaan melihat ini sebagai peluang untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif sehingga semakin tinggi intensitas modal perusahaan sektor pertambangan di BEI maka semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini menguatkan penelitian (Putri, 2016) yang menunjukkan intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan output hasil analisis pada pengujian menunjukkan nilai signifikansi intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak senilai 0,238 dengan koefisien regresi arah negatif - 43,389 yang artinya intensitas persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Diperoleh kesimpulan apabila nilai investasi terhadap persediaan semakin besar maka belum tentu perusahaan sektor pertambangan di BEI akan semakin agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian menguatkan penelitian oleh (Andhari dan Sukarta, 2017) memperoleh hasil bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

D. SIMPULAN

Berlandaskan pada pembahasan mengenai pencapaian riset penelitian, diperoleh kesimpulan :

1. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan di BEI disebabkan oleh perusahaan yang masih belum menganggap pentingnya mengungkapkan CSR yang sesuai standar.
2. Intensitas modal berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan di BEI disebabkan oleh tingginya perusahaan berinvestasi ke aset tetap menimbulkan biaya penyusutan sehingga perusahaan melihat ini sebagai peluang.
3. Intensitas persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di BEI. Disebabkan perusahaan belum melihat investasi terhadap persediaan sebagai langkah strategi untuk penghindaran pajak.

Saran

Bersandarkan dari kesimpulan, dikemukakan saran yang ingin disampaikan yakni :

1. Perusahaan sektor pertambangan untuk mengembangkan laporan pengungkapan CSR sesuai dengan standar GRI sehingga perusahaan bisa membangun koneksi yang baik

- dengan para stakeholder, dengan ini bisa membuat citra perusahaan terlihat baik dimata masyarakat maupun investor.
2. Perusahaan sektor pertambangan didalam praktik agresivitas pajak harus dimanfaatkan dengan baik sehingga membuat beban pajak turun kemudian bisa meningkatkan laba serta perusahaan juga terhindar dari sanksi perpajakan.
 3. Perusahaan pertambangan dapat meningkatkan intensitas persediaan ke persediaan yang diklasifikasikan sebagai barang operasi dan barang modal yang menimbulkan biaya-biaya yang bisa digunakan sebagai pengurang beban pajak.
 4. Peneliti lain bisa memperbanyak perusahaan dari sektor lain dan periode tahun lain untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 13 ISSN: 2).
- Andhari, P. & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(03), 2115–2142.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Darmadi, I. N. H. & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Dwiarto, D. (2014). Potensi dan Tantangan Pertambangan di Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://www.ima-api.com> diakses tanggal 10 oktober 2019
- Dwi, J. (2019). Pengaruh *corporate governance* terhadap *effective tax rate*. Universitas Mulawarman.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Freeman, R. Edward & David L. Reed. (1983). "Stockholder and Stockholder: A new Perspective on Corporate Governance." *Jurnal California Management Review*. Vol 25. No. 3. Hlm 88-106.
- Friska, A. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Harsanti (2011). Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi. *Jurnal Mawas*. Universitas Muria Kudus.
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. 2, 394–405.
- Ida Bagus, P. F. A. (2015). Pengaruh likuiditas, *leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas aset tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metode penelitian bisnis*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility. *Tax & Accounting Review*, 5(2), 193–203.
- Jenny, R. A. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *corporate governance* terhadap Tax Aggressiveness pada sektor industri Dasar dan Kimia. Universitas Mulawarman
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5.
- Lanis, R., and Richardson, G. (2012). *Corporate Social Responsibility and tax*

- Aggressiveness: a test of legitimacy theory. J. Account. Public Policy* 31, 86- 108.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate social responsibility, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013).
- Novitasari, Shelly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi, Universitas Riau*. 4(1). 1901-1914.
- Octaviana E.N (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Putri, C.L & Lautania M.F. (2016). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Ridha, Moch dan Dwi Martani (2014) Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Rustiarini, Ni Wayan (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sembiring, E. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*,
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sudana, I. M. dan Arlindania P. A. (2011). Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i1.2411>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susilohadi, P. (2008). Implementasi *Corporate Social Responsibility* untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*, IV, 123-130.
- UU No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. Presiden Republik Indonesia.
- UU No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Presiden Republik Indonesia.
- UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Presiden Republik Indonesia.
- Watson, L. (2011). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Examination of Unrecognized Tax Benefits*. www.google.co.id. Diakses tanggal 7 September 2019.
- Widodo, J. dan Kala, J. (2014). *Jalan Perubahan Untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian*. Jakarta. Seknas Jokowi.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–62.